BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Narkoba sudah menjadi istilah populer di tengah masyarakat namun, masih sedikit yang memahami arti dari narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya, dalam arti luas adalah obat, bahan atau zat, jika masuk ke dalam tubuh manusia, baik secara oral, dihirup maupun intervena (suntik), dapat berpengaruh pada kerja otak atau susunan syaraf pusat.

Narkotika dan psikotropika berada dalam pengawasan UU RI No.22 tahun 1997 tentang Narkotika dan UU RI No 5 1997 tentang psikotropika, jika ditanam, diproduksi, dan diperjual belikan dimiliki, disimpan dan digunakan secara tidak sah berarti melanggar hukum. Narkoba menyebabkan ketergantungan dan dinyatakan sebagai bahan yang berbahaya untuk dikomsumsi, ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang narkotika, psikotropika dan bahan adiktif, ketiganya berasal dari bahan yang berbeda dan memiliki dampak yang berbeda. Ketiganya juga kerap menjadi perdagangan terselubung yang korbanya tidak lain dari anak-anak yang belum memiliki pengetahuan tentang narkoba.

Jumlah penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa mencapai 1.6 juta jiwa yang berarti hampir dari jumlah penyalahgunaan narkoba yang ada di Indonesia yaitu 3,2 juta jiwa. Presentase penyalahguna setahun terakhir adalah 1 juta

orang dengan sebaran pelajar SLTP 35 % pelajar SLTA 35% dan Mahasiswa 20% dan 10% nya adalah pegawai kantoran/ pekerja hasil survei 2006 menunjukan bahwa di antara 100 pelajar dan mahasiswa rata-rata 8 pernah pakai dan 5 dalam setahun terakhir memakai narkoba. Di antara 100 pelajar SLTP rata-rata 4 dalam setahun terakhir memakai narkoba.

Salah satu penyebab meningkatnya penyalahgunaan narkoba adalah, kurangnya pendidikan dan informasi tentang bahaya narkoba baik dikalangan orang tua maupun pelajar terutama anak-anak, banyak orang tua yang tidak menyadari pengaruh bahaya narkoba dalam berbagai bentuk, narkoba menjadi ancaman yang mengerikan bagi kita semua baik di lingkungan rumah, lingkungan bermain,dan lingkungan sekolah dan universitas tak terkecuali komunitas olahraga. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sudah merambah hampir ke semua lapisan masyarakat mulai dari tingkat sekolah, perguruan tinggi hingga pada perkantoran, oleh karena itu, perlu penanggulangan narkoba yang lebih serius dan terpadu baik dari pemerintah dan juga seluruh masyarakat saling bekerjasama dalam memberantas narkoba sehingga seluruh masyarakat Indonesia secara khusus dapat terselamatkan dari bahaya narkoba sehingga dapat menjadi negara yang maju dan berkualitas lagi. (BNN 2009 Advokasi pencegah penyalahgunaan narkoba)

Narkoba juga adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya.

Narkoba dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu :

1. Narkotika - untuk menurunkan kesadaran atau rasa.

2. Psikotropika - mempengaruhi psikis dari pengaruh selektif susunan syaraf pusat otak

3. Obat atau zat berbahaya

Dari segi efek dan dampak yang ditimbulkan pada para pengguna narkoba dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan / jenis :

1. *Upper*

Upper adalah jenis narkoba yang membuat si pemakai menjadi aktif seperti sabu-sabu, ekstasi dan amfetamin.

2. *Downer*

Downer adalah golongan narkoba yang dapat membuat orang yang memakai jenis narkoba itu jadi tenang dengan sifatnya yang menenangkan / sedatif seperti obat tidur (hipnotik) dan obat anti rasa cemas.

3. *Halusinogen*

Halusinogen adalah napza yang beracun karena lebih menonjol sifat racunnya dibandingkan dengan kegunaan medis. ***Napza*** yang merupakan singkatan dari Narkotika,Psikotropikadan ZatAdiktif .Semua istilah ini, baik "narkoba" ataupun "napza", mengacu pada kelompok senyawayang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan,narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Halusinogen, efek dari narkoba bisa mengakibatkan bila dikonsumsi dalam sekiandosis tertentu dapat

mengakibatkan seseorang menjadi ber-halusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada / tidak nyata. [1]

Masalah Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di banyak Negara sudah menjadi persoalan krusial hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dampak sosial dalam masalah perdagangan dan penyalahgunaan narkotika sangat mengkhwatirkan, Hampir semua tempat sudah kena, begitu pula di hampir semua generasi juga sudah banyak menjadi yang menjadi pengguna, sedangkan dari sisi profesi ada polisi, jaksa, hakim, professional muda, anggota dewan,kalangan selebritis bahkan sampai pada komunitas olahraga seperti olahraga sepak bola atau futsal sudah ada yang menjadi pengguna narkoba

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Olahraga futsal sekarang sudah memiliki banyak komunitas di kota bandung hampir di setiap daerah sudah memiliki komunitas olahraga ini kebanyakan dari orang-orang mendirikan komunitas futsal adalah selain untuk menjalin silahturahmi

[1] http// Arti Definisi & Pengertian Narkoba Dan Golongan Jenis Narkoba Sebagai Zat Terlarang Organisasi 23 februari 14.00

dengan teman-teman komunitas ini juga menghasilkan kegiatan yang menyehatkan tubuh karena futsal adalah salah satu olahraga yang dapat mengeluarkan keringat.[2]

Komunitas di dalam futsal berbeda dari *team* atau *club* pada umumnya komunitas lebih kepada kumpulan biasa yang memiliki tujuan untuk berkumpul saja dan untuk rame-rame saja sedangkan club atau team sudah memiliki struktur dan birokrasi seperti adanya pelatih atau asisten pelatih dan juga pemainnya dan tujuannya lebih kepada kemenangan pada suatu kejuaraan atau *tournament.*

Setiap orang atau siapa saja dapat masuk di dalam komunitas tanpa harus ada syarat-syarat tertentu sehingga siapapun dapat ikut bergabung ke dalam komunitas karena pengertian komunitas Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia bahasa Indonesai menjelaskan : Pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organism yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, dan juga kebutuhan.

Sehingga tidak ada seseorangpun yang dapat membatasi seseorang yang lain untuk masuk ke dalam komunitas terutama komunitas futsal ini, seperti pengguna narkoba, pengguna narkoba jika di dalam sebuah organisasi olahraga yang

[2] Org.htm//Futsal - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm//23 februari 14.00

sesungguhnya tidak dapat untuk masuk ke dalam *club* atau *team* dikarenakan orang-orang yang akan masuk kedalam organisasi tersebut harus diseleksi dan diperiksa kesehatannya baik oleh dokter atau *team* penyeleksi tetapi lain hal nya dengan komunitas, para pengguna narkoba dapat bergabung sekalipun itu komunitas olahraga, karena kebanyakan dari pengguna narkoba jarang ada pada komunitas olahraga seperti olahraga futsal ini.[3]

Setiap orang berharap bahwa dirinya dihormati oleh orang lain, tetapi hal ini sulit untuk seseorang atau para pengguna narkoba karena pengguna narkoba siapapun dia jelas di anggap negatif oleh masyarakat pada umumnya bahkan dapat membawa bencana bagi pengguna narkoba tersebut. Seperti dilaporkan kepada polisi dan pengguna narkoba tersebut di tangkap dan dimasukan ke dalam penjara atau sejenisnya. Maka dari sebab itu hal-hal ini pasti akan sangat berpengaruh terhadap konsep diri dari pengguna narkoba tersebut

Sebagaimana di ungkapkan oleh Pudjijogyanti (1995) bahwa konsep diri bukan merupakan faktor yang di bawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan jadi cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

[3] Pengertian Komunitas - Pengertian Dan Definisi.htm23 februari 14.00

Cooley (Burns, 1993) bahwa konsep diri seorang seperti kaca cermin, dengan pemikiran bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh pandangan orang lain terhadap individu yang bersangkutan.

Berdasarkan dari konsep diri maka hadir sebuah perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh simbol dari orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut, melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead, definisi singkat dari interaksi simbolik adalah :

Mind (pikiran), yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

Self (Diri), yaitu kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolik adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya. *Society* (Masyarakat), yaitu jejaring hubungan yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan

sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakatnya.[4]

Jadi, terdapat esensi bahwa pertukaran simbol yang di beri makna merupakan suatu aktivitas yang khas diantara manusia dan seorangpun akan menjadi manusiawi hanya melalui interaksi dengan sesamanya, manusia secara aktif membentuk perilakunya sendiri. Penekanan dari teori terletak pada interaksi antar manusia dalam melahirkan makna bagi realitas.

Sehingga penelitian ini akan kurang relevan jika tidak menghadirkan fenomenologi sebagai pisau bedah di dalam menjalani penelitian dan melakukan penelitian karena fenomenologi adalah mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan adapun pengertian secara mendalam adalah sebagai berikut :

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata *phainomenon* yang berarti yang menampak. Menurut Husserl, dengan fenomenologi, kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. (Kuswarno,2009:10)

Penelitian ini memiliki sisi yang menarik karena bagi peneliti para pengguna narkoba sering ditemukan bukan dari komunitas olahraga seperti olahraga futsal ini pengguna narkoba sering kita dapati dari para musisi atau komunitas yang bergerak

[4] http:// interaksi simbolik.blogspot.com 24 februari 14.00

pada kesenangan bermusik karena dengan menggunakan narkoba disaat manggung atau sedang konser narkoba sangat membantu di dalam penampilan pemain musik tersebut pada umumnya sedangkan seiring perkembangan jaman narkoba juga sudah merambat pada dunia olahraga karena narkoba ternyata juga dapat membantu di dalam berolahraga.

Karena bagi para olahragawan narkoba dapat menambah stamina di dalam berolahraga bahkan melebihi stamina sesorang dalam menggunakan vitamin atau suplemen penambah stamina, hal ini memang benar tetapi efek samping dari menggunakan narkoba disaat berolahraga dibandingkan sangat jauh berbeda juga karena efek samping dari menggunakan narkoba akan menghancurkan tubuh baik secara jasmani dan rohani sedangkan mengkomsumsi vitamin, suplemen atau sejenisnya tidak menghancurkan tubuh tetapi benar adanya untuk menambah stamina walaupun tidak sehebat ketika mengkomsumsi narkoba. Namun ada hal lain lagi dari dampak menggunakan narkoba juga dapat menambah kepercayaan diri dari seseorang (percaya diri dalam bermain futsal).Badan Nasional Narkotika (BNN).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu **:**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Makro

Bagaimana Konsep Diri Pengguna Narkoba Di Komunitas Futsal Cimuncang kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri Pengguna Narkoba Di Komunitas Futsal Cimuncang Kota Bandung)?

1.2.2 Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengguna narkoba memaknai diri sendiri di komunitas futsal cimuncang kota Bandung ?
2. Bagaimana pengguna narkoba memaknai dirinya melalui sudut pandang orang terdekat yang mempunyai pertalian darah di komunitas futsal cimuncang kota Bandung ?
3. Bagaimana pengguna narkoba memaknai dirinya melalui orang terdekat yang bukan termasuk anggota keluarga di komunitas futsal cimuncang kota Bandung ?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana Konsep Diri Pengguna Narkoba Di Komunitas Futsal Cimuncang

Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri Pengguna Narkoba Dalam Komunitas Futsal Cimuncang Kota Bandung)

1.3.2 Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui pengguna narkoba memaknai diri sendiri di komunitas cimuncang kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengguna narkoba memaknai dirinya melalui sudut pandang orang terdekat yang mempunyai pertalian darah di komunitas futsal cimuncang kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengguna narkoba memaknai dirinya melalui orang terdekat yang bukan termasuk anggota keluarga di komunitas futsal Cimuncang kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menguji pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang konsep diri pengguna narkoba di komunitas futsal cimuncang Bandung.Dengan maksud peneliti ingin mengetahui kegiatan-kegiatan dari pengguna narkoba di dalam suatu komunitas olahraga. Dan bagaimana pengguna narkoba tersebut memaknai dirinya di tengah orang-orang disekitarnya dalam hal ini kondisi dari keluarga dan juga komunitasnya tersebut, pengguna narkoba memiliki konsep diri yang berbeda

dari orang lain pada umumnya, mereka memiliki konsep diri yang sedikit sensitif secara kejiwaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pengguna narkoba di suatu komunitas futsal di kota Bandung.

2. Kegunaan Bagi Universitas

   Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, program Ilmu Komputer Indonesia secara umum, Program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

   Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk mengetahui tentang pengguna narkoba di suatu komunitas futsal cimuncang